

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar manusia menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola dengan cara semaksimal mungkin baik secara kualitas maupun kuantitasnya, pembaharuan pendidikan juga senantiasa dilakukan untuk meningkatkan kualitas (Sudijono, 2009).

Pendidikan nilai/moral sangat diperlukan atas dasar argumen: adanya kebutuhan nyata dan mendesak, serta peranan sekolah sebagai pendidik moral yang vital pada saat melemahnya pendidikan nilai dalam masyarakat. Tantangan globalisasi yang semakin kuat dan beragam, serta proses pendidikan yang lebih mementingkan penguasaan dimensi pengetahuan (*knowledge*) dan hampir mengabaikan pendidikan nilai/moral saat ini, merupakan alasan yang kuat bagi Indonesia untuk membangkitkan komitmen dan melakukan gerakan nasional pendidikan karakter. Lebih jauh dari itu adalah Indonesia dengan masyarakatnya yang ber-Bhinneka tunggal ika dan dengan falsafah negaranya Pancasila yang sarat dengan nilai dan moral, merupakan alasan filosofik ideologis sekaligus sosial-kultural tentang pentingnya pendidikan karakter untuk dibangun dan dilaksanakan secara nasional dan berkelanjutan (Sjarkawi, 2006:11).

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa

(Sumber: Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025). Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.”

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia, diyakini bahwa nilai dan karakter yang secara legal-formal dirumuskan sebagai fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, harus dimiliki peserta didik agar mampu menghadapi tantangan hidup pada saat ini dan dimasa mendatang. Karena itu, pengembangan nilai yang bermuara pada pembentukan karakter bangsa yang diperoleh melalui berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, akan mendorong mereka menjadi anggota masyarakat, anak bangsa, dan warga Negara yang memiliki kepribadian unggul seperti diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Sampai saat ini, secara kurikuler telah dilakukan berbagai upaya untuk menjadikan pendidikan lebih mempunyai makna bagi individu yang tidak sekedar memberi pengetahuan pada tataran kognitif, tetapi juga menyentuh tataran afektif dan konatif melalui mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan IPS, Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Jasmani. Namun demikian harus diakui karena kondisi jaman yang berubah

dengan cepat, maka upaya-upaya tersebut ternyata belum mampu untuk mewadahi pengembangan karakter secara dinamis dan adaptif terhadap perubahan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dirancang ulang dan dikemas kembali dalam wadah yang lebih komprehensif dan lebih bermakna. Pendidikan karakter perlu direformulasikan dan direoperasionalkan melalui transformasi budaya dan dimensi kehidupan.

Kebutuhan tersebut bukan hanya dianggap penting tetapi sangat mendesak mengingat berkembangnya godaan-godaan (*temptations*) dewasa ini marak dengan tayangan dalam media cetak maupun non-cetak (televisi, internet, dan lain-lain) yang memuat fenomena dan kasus perseteruan dalam berbagai kalangan yang memberi kesan seakan-akan bangsa kita sedang mengalami krisis etika dan krisis kepercayaan diri yang berkepanjangan. Pendidikan karakter bangsa diharapkan mampu menjadi alternatif solusi berbagai persoalan tersebut. Kondisi dan situasi saat ini tampaknya menuntut pendidikan karakter yang perlu ditransformasikan sejak dini, yaitu sejak pendidikan anak usia dini dan pada tahap pendidikan dasar secara holistik dan berkesinambungan (Sani, 2011: 11-13)

Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti ketika observasi dilakukan di beberapa SMP se-kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa guru maupun siswa kurang memahami tentang pendidikan karakter, baik itu jenis-jenis karakter, cara menerapkan pendidikan karakter, hubungan pendidikan karakter terhadap masing-masing mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA serta perbedaan pendapat pelaksanaan pendidikan karakter yang berbeda-beda di tiap sekolah. Guru bahkan kurang memahami ketika proses belajar mengajar berlangsung, pendidikan karakter tersebut sudah diterapkan atau tidak. Mereka hanya menitikberatkan pendidikan karakter hanya dapat dikaitkan untuk pelajaran sosial seperti IPS maupun Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Ketidaktahuan guru akan pengimplementasian pendidikan karakter yang dapat diterapkan di semua mata pelajaran membuat peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut terutama pada mata pelajaran IPA.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa hal ini cukup menarik untuk diteliti, karena umumnya pendidikan karakter yang lebih kental

jika diteliti langsung di Pondok Pesantren yang jelas bahwa Pondok Pesantren memiliki peraturan mengikat yang biasanya lebih sistematis yang menjadikan aturannya menjadi suatu kebiasaan bagi santri-santrinya, maka pendidikan karakter kali ini akan diteliti di beberapa SMP Negeri dan Swasta (termasuk 1 SMP Swasta berbasis Pondok Pesantren) dalam satu kecamatan sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui sejauh mana Sekolah tersebut menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didiknya sebagai konteks dalam menerapkan tujuan pendidikan nasional. Dan penelitian ini juga akan semakin menarik karena setiap pengimplementasian pendidikan karakter tersebut akan diteliti kaitannya pada Mata Pelajaran IPA di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka Peneliti mengajukan skripsi yang berjudul : “POTRET IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN IPA DI SMP SE-KECAMATAN PATUMBAK KAB. DELI SERDANG T.P. 2015/2016” sebagai tugas akhir di bangku kuliah Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter kurang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama.
2. Guru maupun siswa kurang memahami tentang pengimplementasian pendidikan karakter.
3. Guru kurang memahami hubungan pendidikan karakter pada mata pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama.
4. Implementasi pendidikan karakter tiap sekolah berbeda-beda

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Patumbak, SMP Swasta Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Husna, SMP Swasta IT (Islam Terpadu) Rahmat, serta SMP Swasta Madani Marindal dan objek yang diteliti adalah siswa kelas VIII Semester genap T.P. 2015/2016.
2. Sampel SMP yang ada di Kecamatan Patumbak yaitu berjumlah 11 sekolah, terdiri dari 9 SMP Swasta (termasuk 1 sekolah berbasis pondok pesantren) dan 2 SMP Negeri. Peneliti membatasi masalah dengan mengambil sampel 1 Sekolah Negeri, 1 Sekolah berbasis Pondok Pesantren dan 2 Sekolah Swasta.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter di SMP se-kecamatan Patumbak?
2. Nilai karakter apa saja yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA di SMP se-kecamatan Patumbak?
3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran IPA di SMP se-kecamatan Patumbak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah :

- a Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran IPA di SMP se-kecamatan Patumbak.
- b Untuk mengetahui nilai – nilai karakter yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA di SMP se-kecamatan Patumbak.
- c Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran IPA di SMP se-kecamatan Patumbak.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

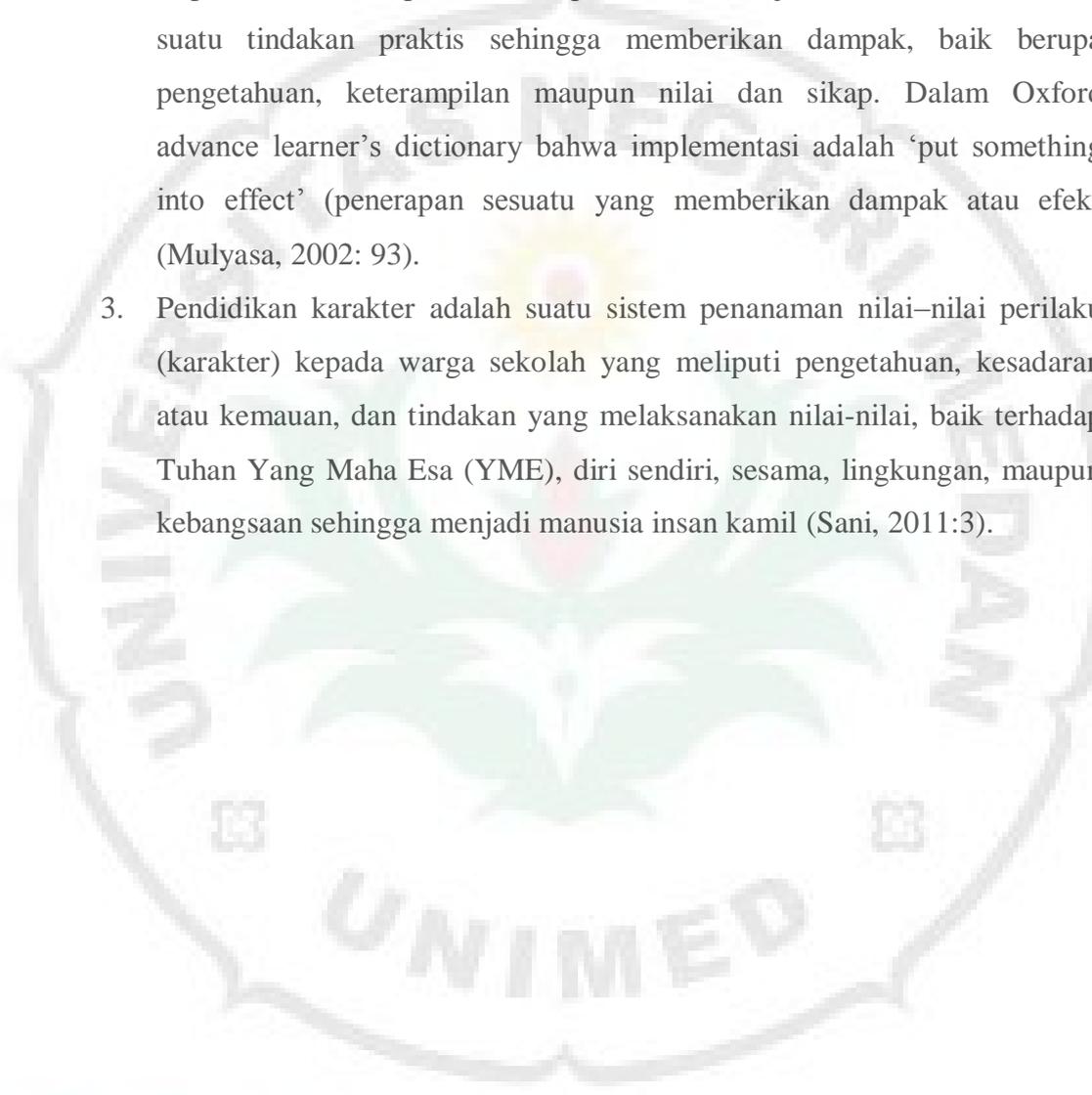
1. Bersifat akademis
 - a Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga–lembaga pendidikan, terutama sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan–kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan ilmu umum atau sains.
 - b Menambah dan memperkaya kemampuan khazanah nilai–nilai pendidikan karakter di dunia pendidikan.
 - c Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan.
2. Bersifat praktis
 - a Memberikan wawasan kepada guru dan calon guru agar dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran khususnya IPA.
 - b Bagi lembaga yang bersangkutan akan memberikan umpan balik yang nyata dan sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan dimasa mendatang.
 - c Sebagai upaya untuk membelajarkan diri dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran IPA.

1.7 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dari kata atau istilah dalam kegiatan penelitian ini adalah

1. Potret (dalam istilah Inggris ‘*Picture*’) yang berarti: *painting, drawing, sketch of something, esp as a work of art* (lukisan, gambaran, sketsa dari sesuatu, khususnya sebagai pekerjaan dari seni) (Hornby, 1995: 186).

2. Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam Oxford advance learner's dictionary bahwa implementasi adalah 'put something into effect' (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek) (Mulyasa, 2002: 93).
3. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan yang melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Sani, 2011:3).



UNIVERSITAS MEDISKA
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY